

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERBANKAN**

**THE IMPACT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), AND OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO) ON BANK PROFITABILITY**

**Sofa Sofiana Fatah<sup>1</sup>, Dadan Rahadian<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

**1.1.1.1 email:** [sofasofiana.1995@gmail.com](mailto:sofasofiana.1995@gmail.com) [dadan.rahadian@telkomuniversity.ac.id](mailto:dadan.rahadian@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Variabel independen pada penelitian ini adalah modal bank yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan efisiensi operasi (BOPO) sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang terdapat pada website resmi masing-masing bank umum syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan yaitu PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci :** Modal, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Profitabilitas

**Abstact**

*This study aims to see the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and operational efficiency (BOPO) to profitability Return On Assets (ROA). The independent variables in this study are bank capital proxies with Capital Adequacy Ratio (CAR), asset quality proxied with Non Performing Financing (NPF), liquidity proxies with Financing to Deposit Ratio (FDR), and operating efficiency (BOPO) dependent this research is profitability proxy with Return On Assets (ROA) at Sharia Commercial Bank company in Indonesia period 2012-2016. The data used in this study is obtained from the Quarterly Published Financial Reports contained on the official website of each sharia commercial bank. The samples used were 7 companies namely PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, and PT. Bank Syariah Mandiri. The method used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that CAR, NPF and FDR variables do not affect the ROA. The BOPO variable has a significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Capitan Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, BOPO, Profitability*

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sudah beberapa kali mengalami guncangan dalam perekonomian nasional, yakni pada tahun 1997-1998 dan 2008 telah membuat sistem perekonomian, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan pada tahun 2007 sebesar 6,3% [8].

Sebelum krisis keuangan global, Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik diatas 6% per tahun (2007-2008). Kemudian pada saat mulai terjadi krisis global di awal tahun 2009, ekonomi Indonesia mengalami penurunan hingga laju pertumbuhan hanya 4% meski tidak separah negara-negara Asia lainnya yang turun menjadi minus 2% hingga 6%. Berbagai usaha dilakukan pemerintah, terutama dukungan paket stimulus serta penurunan suku bunga secara konsisten serta ditopang oleh konsumsi domestik yang tinggi, pada kuartal tiga ekonomi Indonesia tumbuh menjadi 4,2% dan di akhir tahun 2009 meningkat lagi jadi 5,5%. Selanjutnya Pemerintah memprediksi bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh menjadi 5,5% di akhir tahun 2010 dan terus meningkat hingga di atas 7% di akhir tahun 2014 [16]. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 meningkat dari 4,9% pada 2015 menjadi 5,0% ditopang permintaan domestik, sedangkan kinerja ekspor riil belum kuat [2].

Melihat perkembangan krisis ekonomi ataupun kondisi ekonomi yang belum stabil, bank syariah justru menunjukkan kondisi yang berbeda. Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan dan bahkan terus tumbuh ditengah terpaan krisis perekonomian. Bank syariah terus mengalami pertumbuhan dan menunjukkan kondisi yang cukup stabil dengan kinerja yang lebih baik. Salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan karena pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global [39]. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah terus bergerak ke arah positif. Ini terlihat dari peningkatan laba bersih per Desember 2016 mencapai Rp. 2,09 triliun, atau tumbuh 17,36% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp. 1,78 triliun [14].

Kemampuan bank syariah dalam mempertahankan kinerjanya selama krisis ekonomi telah membuat perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang dapat diandalkan bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan *market share* yang diperoleh salah satu Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah yang berhasil mencapai 7,94% dengan memberikan kontribusi laba sebesar 13,23% [14]. Kinerja BNI Syariah tahun 2016 mengalami pertumbuhan positif laba Rp. 277,37 miliar atau meningkat 21,38% dari Desember 2015 sebesar Rp. 228,52 miliar. Kenaikan laba didukung oleh beberapa komposisi rasio seperti efisiensi penurunan biaya operasional (BOPO) menjadi 87,67%, dimana sebelumnya sebesar 89,63%. Dilihat dari kondisi tersebut perbankan syariah masih terbilang cukup stabil dalam perekonomian yang masih belum stabil ini.

Meskipun demikian, lembaga keuangan syariah bisa bertahan dan bahkan terus tumbuh di tengah terpaan krisis yang terjadi bukan berarti perbankan syariah tanpa resiko. Bila manajemen tidak berjalan dengan baik maka kemungkinan bisa terjadi masalah, oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian analisis keuangan sehingga resiko kebangkrutan bank dapat di deteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, perubahan regulasi yang cepat, serta persaingan usaha yang semakin ketat dapat mengakibatkan kinerja bank menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang tidak sehat atau kurang sehat. Sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan atau perbankan dapat dilihat dari kinerja profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara keseluruhan secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan [17]. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat [19].

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO bank terhadap profitabilitas pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. Modal bank pada penelitian ini diprosikan dengan CAR, kualitas aset diprosikan dengan NPF, likuiditas diprosikan dengan FDR, dan efisiensi operasi diprosikan dengan BOPO. Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan ROA. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan yang terdapat pada website resmi masing-masing bank umum syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan yaitu PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Bank dan Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

## 2.2 Jenis Bank

Menurut jenisnya, bank sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Bab 3 pasal 5 terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2.3 Fungsi Bank

Bahwa secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* [21].

## 2.4 Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan [12]. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang [7].

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (BI) Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus *Return On Asset* (ROA) seperti pada persamaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (2.1)$$

## 2.5 Modal (CAR)

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari masyarakat [19]. Dalam beberapa penelitian modal diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank [30]. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober yang digunakan untuk menghitung modal bank yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \quad (2.2)$$

## 2.6 Kualitas Aset (NPF)

Kualitas aset atau kualitas aktiva produktif adalah *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet [4]. Kualitas aset diprosikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rumus dari rasio NPF berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan rasio NPF, seperti pada persamaan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \quad (2.3)$$

## 2.7 Likuiditas (FDR)

Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban [25]. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi *lending* dengan dana yang dihimpun di sisi *funding* [18]. Rasio ini mengukur tingkat penyaluran dana di sisi *lending* dengan menggunakan dana yang dihimpun di sisi *funding*. Rasio LDR dirumuskan seperti pada persamaan 2.4. (SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (2.4)$$

## 2.6 Efisiensi Operasi (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan [5]. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, rasio BOPO tertinggi adalah diatas 97% sedangkan terendah dibawah 94%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio BOPO dirumuskan seperti persamaan:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Pembiayaan}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \quad (2.5)$$

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Terdapat beberapa hipotesis pada penelitian ini diantaranya, yaitu:

- Ha<sub>1</sub>: Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
- Ha<sub>2</sub>: Kualitas aset (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
- Ha<sub>3</sub>: Likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
- Ha<sub>4</sub>: Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
- Ha<sub>5</sub>: Modal, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah

## 2.8 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [35]. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah bidang perbankan yang terdapat pada direktori perbankan Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 7 perusahaan. Sampel merupakan anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti [9]. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *pusposive sampling* dimana *pusposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu [35]. Adapun beberapa karakteristik bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2012 – 2016.
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama tahun 2012 – 2016. .

## 2.9 Teknik Analisis Penelitian

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [33]

### b. Analisis Regresi Data Panel

Mengemukakan bahwa regresi data panel merupakan regresi dengan menggabungkan data cross section dan data time series dalam suatu persamaan [29].

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi [28]

## d. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-0.004045	0.277100	0.023579	0.027241
CAR	140	0.003908	0.597163	0.186309	0.087727
NPF	140	0.000100	0.068900	0.029232	0.017922
FDR	140	0.019990	32.43134	2.466043	3.388563
BOPO	140	0.517338	1.123478	0.919778	0.083608
Valid N (listwise)	140				

Sumber: output Eviews, data yang telah diolah

#### 3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan model yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel pada penelitian ini, maka model yang digunakan pada regresi data panel untuk CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA menggunakan regresi data panel *Common Effect Model*.

**Table 0.1 Persamaan Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063888	0.026624	2.399641	0.0178
CAR	0.047363	0.036374	1.302113	0.1951
NPF	-0.225265	0.159156	-1.415372	0.1593
FDR	-0.000237	0.000795	-0.298482	0.7658
BOPO	-0.045623	0.027459	-1.661487	0.0989
R-squared	0.099858			
Adjusted R-square	0.073186			
Prob(F-statistic)	0.006379			

Sumber: Output Eviews, Data Diolah

Berdasarkan Table 4.2 dapat diketahui nilai konstanta koefisien masing-masing variabel yang terkait pada penelitian ini, sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0.063888 + 0.047363 (\text{CAR}) - 0.225265 (\text{NPF}) - 0.000237 (\text{FDR}) - 0.045623 (\text{BOPO})$$

#### 3.5 Uji Parsial (Uji T)

**Table 0.2 Hasil Uji t**

Variabel	Prob.		Sig.	Keputusan	Pengaruh
CAR	0.1951	>	0.1	Terima H <sub>0</sub>	Tidak Berpengaruh

NPF	0.1593	>	0.1	Terima $H_0$	Tidak Berpengaruh
FDR	0.7658	>	0.1	Terima $H_0$	Tidak Berpengaruh
BOPO	0.0989	<	0.1	Tolak $H_0$	Berpengaruh Sig.

Sumber: Output Eviews, *Data Diolah*

Berdasarkan table 4.3 hasil uji t, dapat diketahui bahwa:

1. Modal (CAR)

$H_{01}$  : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

$H_{a1}$  : Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.1951 dimana nilai probabilitas > 0.1 taraf signifikansi. Artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikansi 0.1. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka  $H_{01}$  diterima. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Kualitas Aset (NPF)

$H_{02}$  : Kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan

$H_{a2}$  : Kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel NPF sebesar 0.1593 dimana nilai probabilitas > 0.1 taraf signifikansi. Artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikansi 0.1. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka  $H_{02}$  diterima. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3. Likuiditas (FDR)

$H_{03}$  : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan

$H_{a3}$  : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel FDR sebesar 0.7658 dimana nilai probabilitas > 0.1 taraf signifikansi. Artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikansi 0.1. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka  $H_{03}$  diterima. berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

4. Efisiensi Operasi

$H_{04}$  : Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan

$H_{a4}$  : Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel BOPO sebesar 0.0989 dimana nilai probabilitas < 0.1 taraf signifikansi. Artinya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada taraf signifikansi 0.1. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka  $H_{04}$  ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## 2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen, sehingga diperoleh nilai  $R^2$  (*R-Squared*) sebagai berikut:

**Table 0.3 Hasil *R-Squared***

R-squared	0.099857
Adjusted R-squared	0.073186
S.E. of regression	0.026226
Sum squared resid	0.092851
Log likelihood	313.6367
F-statistic	3.744052
Prob(F-statistic)	0.006379

Sumber: Output Eviews, *Data Diolah*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Berdasarkan gambar 4.9 nilai *R square* adalah 0.099857 atau 9.98%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu modal, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasi dapat menjelaskan variabel terikat yaitu profitabilitas sebesar 9.98%. Sedangkan sisanya 90.02% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. CAR, NPF, dan BOPO bank umum syariah pada periode 2012 hingga 2016 cenderung meningkat. FDR bank umum syariah pada periode 2012 hingga 2016 cenderung menurun.
2. CAR atau modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. NPF atau kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4. FDR atau likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
5. BOPO atau efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
6. CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### 4.2 Saran

#### 4.2.1 Untuk Bank

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada jauh di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum syariah di Indonesia telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang ditetapkan, *Non Performing Financing* (NPF) tidak melebihi 5% hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki kegiatan operasional yang efisien, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 87%-92% menunjukkan bank umum syariah di Indonesia kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan, Efisiensi Operasional (BOPO) tidak melebihi 93,5% sesuai aturan Bank Indonesia sehingga bank umum syariah memiliki tingkat efisiensi operasional yang cukup baik, dan Profitabilitas (ROA) berapada jauh di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1,2% hal tersebut menunjukkan ROA bank umum syariah telah memenuhi peraturan dan masuk kedalam kategori sehat.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

#### 4.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian yang ingin meneliti dengan tema yang serupa, disarankan untuk meneliti usaha perbankan syariah lainnya seperti Bank Perkreditan Syariah.
2. Jika memungkinkan menambah variabel-variabel lainnya yang dapat memperkuat pengaruh independen terhadap variabel dependen, seperti NIM sehingga bisa menambah pengetahuan lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [2] Bank Indonesia (2017). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. [online]. [www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu\\_bi\\_1099.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf). [12 September 2017]
- [4] Bukian, Winda Parascintya., dan Sudiarta, Merta. (2016). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal*. ISSN: 2302-8912. E-Journal Manajemen Unud, Vol. 5, hlm. 11891220
- [5] Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 1, September, hlm. 1-18
- [7] Hanafi, Mahmud M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- [8] Ibnu Purna. (2017). *Perekonomian Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan Global*. [online]. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:a4kuHEOzXBEJ:www.setne g.go.id/index.php%3Foption%3Dcom\\_content%26task%3Dview%26id%3D3698+%&cd=9&hl=en&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:a4kuHEOzXBEJ:www.setne g.go.id/index.php%3Foption%3Dcom_content%26task%3Dview%26id%3D3698+%&cd=9&hl=en&ct=clnk&gl=id). [12 September 2017]
- [9] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama
- [12] Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali
- [14] Kunthi, F. Sandy. (2017). *Kinerja Perbankan Syariah 2016 Tumbuh Positif*. [online]. <https://ekbis.sindonews.com/read/1184537/178/kinerja-perbankan-syariah-2016-tumbuh-positif-1488390865>. [ 12 September 2017]
- [16] Martacorpora. (2014). *Gambaran Perekonomian Indonesia 2004-2011 & 2012-2016*. [online]. [http://matacorporata.com/index.php?route=product/category&path=65\\_103](http://matacorporata.com/index.php?route=product/category&path=65_103). [12 September 2017]
- [17] Mahfud, M. Kholiq., dan Arimi, Millatina. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan: Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No. 1, hlm. 1-12
- [18] Mahardika, Dewa. P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publisihing.
- [19] Mokoagow, S. Windarti., dan Fuady, Misbach. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal EBBANK, Vol.6, No.1, hlm 33-62
- [21] Nuritomo, dan Budisantoso, Totok. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- [22] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah*. [online]. [www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-danstatistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-danstatistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx). [11 September 2017]
- [23] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK Nomor 11/POJK.03/2016. [online]. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum.aspx>. [12 September 2017]
- [25] Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Disertasi Manajemen Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan
- [28] Setiawan, dan Kusriani, D. Endah. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI
- [29] Sriyana, D. J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonosia
- [30] Sumarlin (2016). *Analisis pengaruh inflasi, car, fdr, bopo, dan npf terhadap profitabilitas perbankan syariah*. Assets, Vol.6, No.2, hlm 296-313
- [33] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- [35] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.